

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian Karya Tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan yang berkaitan dengan pemberian Edukasi perasan air labu siam pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah pasien lansia hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas kalibalangan Lampung Utara. Adapun Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

##### Kriteria Inklusi

1. Pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
4. Pasien lebih dari 60 tahun

##### Kriteria Eksklusi

1. Tidak dapat berkomunikasi dengan baik
2. Tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden
3. Pasien tidak minum obat

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

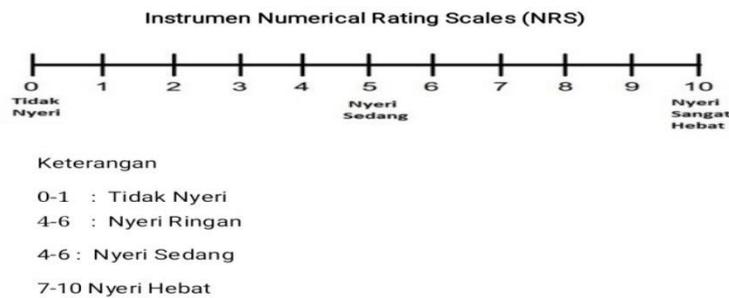
Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Nyeri Akut dibagian kepala tengkuk belakang	Pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat berlangsung kurang dari 3 bulan.	Nyeri akut menurun dengan menggunakan skala <i>numeric rating scale</i>
Penyuluhan Kesehatan	Pemberian informasi / pengetahuan dan sumber serta akses informasi yang cukup untuk meningkatkan motivasi masyarakat dengan menurunkan gejala faktor-faktor penyebab hipertensi dan penyampaian teknik nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri akibat hipertensi dengan perasan air labu siam, menggunakan media leaflet	Pengetahuan meningkat dengan evaluasi menggunakan tanya jawab

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur suatu kejadian yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Instrumen *Numeric Rating Scale* untuk mengukur tingkat nyeri yang dialami pasien

Gambar 3.1



2. SAP (Satuan Acara Penyuluhan)
3. SOP

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara: Cara untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan pasien, serta untuk menjalin hubungan antara perawat dengan pasien. Yaitu dengan proses tanya jawab atau komunikasi untuk mengajak pasien dan keluarga bertukar pikiran dan perasaan, mencangkup keterampilan secara verbal dan non verbal, empati dan rasa kepedulian yang tinggi.
2. Observasi: Cara untuk mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi pasien melalui kepekaan alat panca indera. Dengan mengamati perilaku dan keadaan pasien yaitu mengobservasi dengan menggunakan penglihatan dan alat indera lainnya, melalui rabaan, sentuhan dan pendengaran.
3. Pemeriksaan Fisik: Dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah
4. Dokumentasi: Cara mengumpulkan data penelitian dengan menyalin data yang telah dibuat ke dalam form asuhan keperawatan. Dokumentasi dapat berupa rekam medik pasien, foto, dan lain-lain.

## **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Prosedur Administrasi
  - a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui googleform.
  - b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.
  - c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
  - d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Kalibalangan.
  - e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kalibalangan dan peneliti berkordinasi dengan perawat

pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak kepada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut

f. Peneliti kemudian mendapatkan *Informed Consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.

## 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

a. Peneliti mendatangi rumah pasien.

b. Peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.

c. Peneliti berkontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.

d. Peneliti mulai melakukan pengkajian kepada pasien dengan menanyakan identitas yaitu nama, usia, jenis kelamin, alamat, agama, dan status perkawinan, dll, dengan mengumpulkan data-data.

e. Peneliti menentukan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

f. Peneliti mendokumentasikan laporan dalam bentuk studi kasus.

g. Hari kedua, peneliti sebelum mengajarkan pemberian air perasan labu siam, melakukan observasi menggunakan lembar checklist tanda gejala nyeri akut untuk mengetahui apakah penerapan pemberian air perasan labu siam yang diberikan selama 3 hari mengalami perubahan.

h. Selanjutnya, peneliti mengajarkan pemberian perasan air labu siam sesuai SOP. Dengan metode ceramah dan media leaflet Alat dan bahan yang digunakan untuk praktik (Septiana, 2021)

1) Siapkan Labu siam berukuran 120 gr

2) Siapkan parut, saringan, pisau, gelas

3) 250 ml air matang

4) Mencuci tangan

5) Menjelaskan tujuan dan prosedur pembuatan

6) Kupas labu siam

7) Cuci labu siam hingga bersih dengan air mengalir

8) Parut labu siam menggunakan parutan

- 9) Berikan 250ml air lalu aduk rata
  - 10) Peras dan saring air labu siam tuangkan ke gelas
  - 11) Minum 2 kali sehari pagi dan sore
- i. Hari ketiga, peneliti melanjutkan penerapan pemberian perasan air labu siam kepada pasien
  - j. Setelah peneliti selesai mengajarkan pemberian perasan air labu siam, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar checklist untuk mengetahui apakah nyeri akut yang dialami setelah diberikan perasan air labu siam yang diberikan selama 3 hari mengalami penurunan.
  - k. Hari terakhir, peneliti pemberian perasan air labu siam kepada pasien.
  - l. Peneliti menjelaskan kepada keluarga pasien dan pasien bahwa penelitian sudah selesai dilakukan dan mengucapkan terima kasih atas kerja samanya selama proses penelitian berlangsung.
  - m. Peneliti mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 18 Maret sampai dengan 20 Maret tahun 2025.

### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Analisis data pada laporan studi kasus ini yaitu membandingkan antara data yang ditemukan dan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang ditampilkan dengan tabel dan narasi.

## **I. Etika Studi Kasus**

### *1. Respect Human Dignity*

Prinsip etika penelitian menghargai martabat manusia dipenuhi oleh peneliti dengan cara memberikan hak untuk menentukan pilihan sebelum peneliti menetapkan calon partisipan. Peneliti memenuhi hak partisipan dalam menentukan pilihan melalui penjelasan bahwa penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti tidak keberatan jika dalam proses wawancara, peneliti memberikan penjelasan sebelum wawancara dilakukan, agar partisipan mengerti manfaat serta kerugian berpartisipasi dalam penelitian ini. Sehingga partisipan dengan sadar memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Hak untuk menentukan pilihan dan hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap merupakan dua elemen utama yang menjadi dasar dilakukannya *Informed consent* (polit & beck, 2012).

### *2. Respect For Privacy and confidentiality*

Prinsip etika menjaga privasi dan kerahasiaan dipenuhi oleh peneliti dengan tidak memaksa klien untuk berbicara tentang apa yang tidak ingin dibicarakan oleh reponden, peneliti juga tidak menyebarkan informasi yang didapat dari klien tanpa persetujuan yang bersangkutan, serta peneliti tidak menceritakan kondisi klien dengan teman atau kerabat lainnya karena itu merupakan privasi klien, dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menguraikan data tanpa mengungkap identitas klien

### *3. Respect for Justice Inclusiveness*

Pada prinsip etika ini, peneliti tidak melakukan diskriminasi dalam memilih partisipan selama prosedur pengumpulan data. Peneliti menghormati seluruh persetujuan yang disepakati. Peneliti juga mengenali adat istiadat, budaya dan aturan yang berlaku ditempat penelitian.

### *4. Balancing Harm and Benefit*

Pada prinsip etika ini, kewajiban penelitian untuk meminimalkan bahaya yang timbul dan memaksimalkan manfaat dari penelitian. Peneliti

menjamin kenyamanan responden dengan cara mencegah timbulnya perasaan takut dari kemungkinan resiko yang muncul akibat proses penelitian. Peneliti berusaha menghindari pertanyaan yang memungkinkan perasaan tidak nyaman